

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hakikat pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Tanpa pendidikan dapat dipastikan bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau (Khaeruddin & Junaedi, 2007).

Bila ditinjau dari perspektip pendidikan Islam, pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan dalam bentuk akal, mental, maupun moral dalam rangka menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban seorang hamba dihadapan kholik-nya dan juga khalifatul fill ardh pada alam semesta ini (Ahmad, 1994).

Pendidikan Islam berarti menanamkan akhlak yang mulia ke dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyirami dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak mereka menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam juwanya dan mewujudkan keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja bagi kemanfaatan tanah air (Abudin, 2003).

Pendidikan Islam adalah system pendidikan yang sengaja di dirikan dan di selenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan system pendidikan Islam (Muhaimin, 2005)

Kurikulum ini rupanya telah ditetapkan sebagai salah satu strategi pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam penjelasan UU NO 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, terutama pada penjelasan pasal 37:1 "bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia". Sehingga segala tenaga dan pikiran para pengembang, pengelola dan

pelaksana pendidikan dilapangan serta dana dan pendidikan banyak tercurahkan untuk mengantisipasi kebijakan tersebut (Muhaimin, 2003).

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum sebab sebagai orang tua, sebagai warga masyarakat, sebagai pemimpin formal ataupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak. Pemuda yang cukup besar dalam melahirkan harapan tersebut.

Syamsul Bahri Tanrere memberikan pengertian kurikulum pendidikan Islam adalah semua kegiatan, pengetahuan, pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Materi dalam kurikulum pendidikan Islam menurutnya meliputi tiga pokok persoalan yaitu Khuzaimah keimanan (akidah), keIslaman (syariah), ihsan (akhlak).

Kurikulum pendidikan agama Islam menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, dan tingkatan termasuk sekolah dasar. Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah belum semuanya memenuhi harapan umat Islam, terutama Pendidikan Agama Islam di sekolah - sekolah umum (Rauf, 2015)

Mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama Islam. Semua ini mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, yaitu peningkatan mutu khusus mengenai pendidikan agama Islam di sekolah umum. Peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu (Rauf, 2015).

Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin semua guru bisa melakukannya, tetapi jika ditambah memberikan pendidikan moral dan keterampilan, tidak akan semua guru bisa melakukannya. Di daerah kota pada umumnya hanya mengandalkan sekolah saja untuk pendidikan Agama Islam, karena orang tua sibuk dan jarang sekali ada tempat-tempat yang memungkinkan mereka belajar agama Islam lebih lanjut, apalagi untuk sekolah negeri yang hanya 2 jam pelajarann saja untuk pendidikan Islam nya.

Kurikulum pendidikan Islam pada saat ini, banyak para guru besar pendidikan Islam yang membahas terkait kurikulum pendidikan Islam, diantaranya adalah Prof, Dr. Muhaimin, M.A , beliau adalah guru besar di Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 1996 sampai sekarang di bidang pendidikan Islam hasil Berbekal pengalaman ke luar negeri diantaranya: School Management Training in Canada, Oktober sampai Desember 2000, Short Course di Iran (tahun 2003), Kunjungan Kerja ke Sudan, Qatar dan Mesir (tahun 2004), Kunjungan Kerja ke Malaysia (tahun 2004, 2005, 2006), Nara Sumber Pada Seminar Pendidikan di Riyardh Saudi Arabiyah, dan Memberikan Pembinaan Pada Sekolah - Sekolah Indonesia di Mekah, Jeddah dan Riyard (Mei, 2005) (Allaili Alala, 2009).

Kurikulum pendidikan Agama Islam untuk anak Sekolah dasar ini sangat dibutuhkan untuk memberikan pelajaran agama Islam yang efektif dan efesien karena hanya terbatas oleh 2 jam pelajaran saja. Anak tingkat sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk menerima banyak pelajaran karena masih gtampang untuk mengingat dan mempelajari, oleh karena itu kurikulum pendidikan agama Islam untuk anak Sekolah dasar akan sangat menentukan untuk memahami agama Islam secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang itulah penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul ”**Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tingkat Sekolah Dasar Menurut Pof, Dr. Muhaimin, M.A**”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana standar isi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar menurut Prof, Dr. Muhaimin, M.A
2. Bagaimana standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar menurut Prof, Dr. Muhaimin, M.A
3. Bagaimana standar proses pendidikan agama Islam di sekolah dasar menurut Prof, Dr. Muhaimin, M.A
4. Bagaimana standar evaluasi pendidikan agama Islam di sekolah dasar menurut Prof, Dr. Muhaimin, M.A

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian pada karya ilmiah ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan standar isi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Prof, Dr. Muhaimin, M.A?
2. Mendeskripsikan standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar menurut Prof, Dr. Muhaimin, M.A?
3. Mendeskripsikan standar proses kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar menurut Prof, Dr. Muhaimin, M.A
4. Mendeskripsikan standar evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar menurut Prof, Dr. Muhaimin, M.A

### **D. Manfaat hasil penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan membantu motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penulis mendapatkan pengalaman bagaimana menggunakan media untuk motivasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk motivasi belajar.

c. Bagi guru

Penelitian berguna bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa termotivasi belajar lewat youtube.

d. Bagi instansi/lembaga

Diharapkan menjadi sumbangan keilmuan dan untuk referensi untuk penelitian selanjutnya.

**E. Kerangka berfikir**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep berarti rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, atau gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal-hal lain (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994)

Dalam kamus logika karya The Liang Gie dijelaskan bahwa konsep adalah buah pikiran umum mengenai suatu himpunan benda-benda atau hal-hal yang biasanya dibedakan dan penglihatan dan perasaan (The Liang gie, 1998)

Menurut Prof, Dr. Oemar hamalik kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan ( sekolah ) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendiidkan yang telah ditetapkan (Oemar Hamalik, 2006).

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004).

Sedangkan pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dalam (Hasbiyallah, 2019) secara bahasa diartikan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Kemudian Zakiyah Darajat dalam (Elihami, 2017) mendefinisikan pendidikan Islam secara terminologi adalah proses pemindahan nilai-nilai budaya yang bersumber dari Al-

Quran, Sunnah dan Ijtihad. nilai-nilai itulah yang diusahakan untuk dipindahkan dari suatu generasi kepada generasi selanjutnya, sehingga terjadi kesinambungan antara nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam menuju titik maksimal perkembangannya. (Alam, 2016)

Sedangkan Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs. atau bentuk lain yang sederajat, Sedangkan pendidikan menengah meliputi antara lain SMA/MA SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar dan menengah merupakan pendidikan untuk mengembangkan kualitas minimal yang harus dimiliki oleh setiap manusia Indonesia sesuai dengan tuntutan perubahan-perubahan kehidupan lokal, Nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (Indonesia, 2003).

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika H, 2005).

Dari kutipan diatas dipahami bahwa kurikulum pendidikan agama Islam adalah patokan untuk belajar mengajar dan sangat penting serta berguna bagi peserta didik yang diperoleh melalui proses pengembangan, pengajaran, pengalaman, pelatihan pembudayaan atau warisan dari satu generasi kepada generasi yang lain. Sehingga kurikulum pendidikan agama Islam ini bisa membuat peserta didik melakukan ajaran agama Islam sesuai dengan al quaran dan as sunnah.

Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran

pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum merupakan konsepsi yang sangat penting dalam bidang kurikulum dan pendidikan. Teori kurikulum merupakan serangkaian konsepsi yang berhubungan dengan konsep-konsep pendidikan yang berusaha menjelaskan secara sistematis, perspektif terhadap kurikulum. Beauchamp mengemukakan bahwa teori kurikulum lebih dikenakan pada hubungan antara unsur-unsur yang ada dari sekolah sehingga dapat digunakan sebagai pengarah pengembangan, penggunaan dan evaluasinya (Subandijah, 1993).

Kurikulum pendidikan agama Islam menurut Prof Dr, Muhaimin, M.A salah satunya adalah dengan cara pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan. Perlu diketahui bahwa keenam pendekatan ini merupakan hal yang penting untuk membuat para guru dan peserta didik dapat melakukan belajar pembelajaran menjadi lebih baik, karena dengan empat pendekatan ini guru dapat mengajar dengan metode yang sesuai dengan pelajarannya ataupun peserta didiknya.

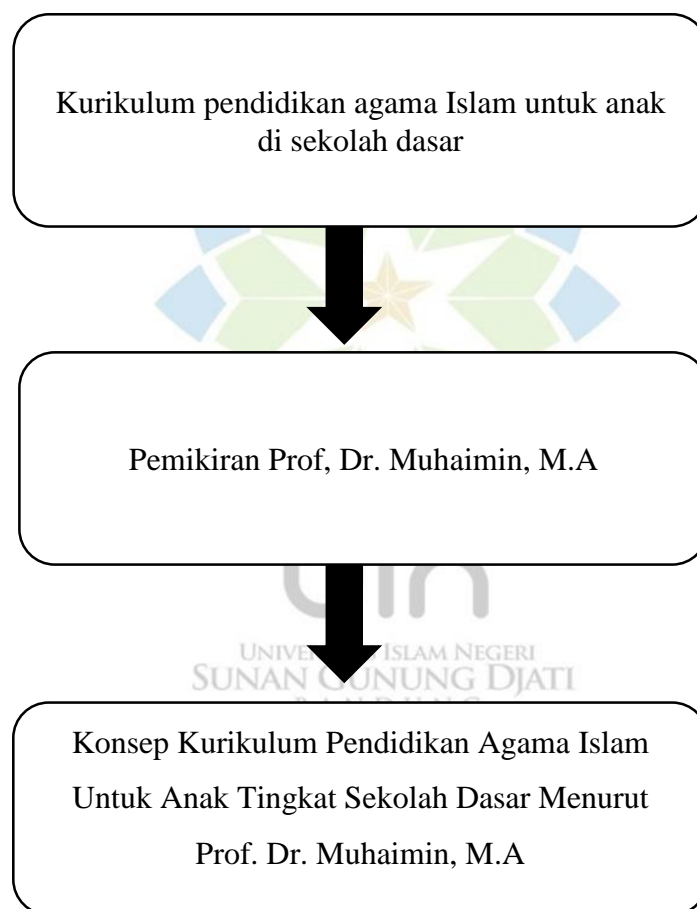
Peranan guru menurut Prof dr, Muhamimin, M.A dalam pembelajaran pendidikan Islam sangat penting, guru harus berkomitmen terhadap profesionalitas, mutu proses, hasil kerja serta sikap continuous improvement (Muhaimin, 2005). Sudah banyak diketahui oleh banyak orang banyak dari guru di Indonesia yang masih belum komitmen terhadap profesinya sebagai guru, masih suka terlambat dalam mengajar, tidak memberikan contoh yang baik bagi murid, mengajar dengan hanya menyuruh mengerjakan soal dan masih banyak lagi. Maka dari itu guru harus berkomitmen terhadap profesinya sebagai guru supaya bisa melakukan pembelajaran yang maksimal sehingga para murid bisa menerima pendidikan yang diinginkan oleh orang tua murid.

Maka pada karya ilmiah ini, penulis tertarik kepada Gagasan Muhaimin mengenai kurikulum yang menggunakan berbagai pendekatan yakni; pendekatan pendekatan subyek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial. Konsep kurikulum Muhaimin, memiliki kelebihan tersendiri dengan memadukan beragam kecerdasan, meliputi IQ (intelligent quotient), EQ (emotional quotient), CQ (creativity quotient), dan SQ (spiritual quotient).) sehingga penulis mengambil penelitian tentang Konsep Kurikulum



Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tingkat Sekolah Dasar Menurut Prof. Dr. Muhaimin, M.A. konsep ini kemudian dikaji oleh peneliti berdasarkan pemikiran Prof Dr. Muhaimin, M.A, sehingga mengetahui bagaimana pengimplementasian dari konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tingkat Sekolah Dasar Menurut Prof. Dr. Muhaimin, M.A.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



#### **F. Hasil penelitian dahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan diantaranya:



1. Penelitian Irma Megawati (2007) Nim (203 427 448) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta (Penelitian di SD Plus Al-Muhajirin Purwakarta)”. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada materinya untuk penelitian ini materi yang disampaikan dalam PAI yaitu Fiqih, Qur’an Hadits, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Tahfiz Juz’amma dan Pembinaan Al-Qur’an sedangkan menurut Muhaimin yaitu (1) kajian sosio – historis pendidikan Islam; (2) kajian pemikiran dan teori pendidikan Islam; (3) kajian metodologis pendidikan Islam.
2. Penelitian Maya Yuningsih (2010) Nim (1050111000149) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menurut Hasan Langgulung (Tela’ah Islamisasi Ilmu)”. Salah satu isi dari penelitian ini adalah konsep kurikulum dengan format lebih integral antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama sedangkan menurut Muhaimin pendidikan Islam harus diutamakan dan diawalkan tetapi bukan berarti dikesampingkan untuk pendidikan umumnya.